

PEMBELAJARAN IPAS PADA PROSES BELAJAR SEKOLAH

DASAR KELAS 4

Rafi Ramadhan¹, Bagus Rezki wicaksono², Teguh Prasetyo³

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS DJUANDA, rafiramadhan0010@gmail.com

UNIVERSITAS DJUANDA, rezkibagus284@gmail.com.

UNIVERSITAS DJUANDA, Teguh@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran terpadu IPAS efektif dalam proses belajar siswa kelas 4 sekolah dasar. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang mencakup observasi dan analisis mendalam mengenai implementasi model pembelajaran IPAS di kelas 4. Penelitian menunjukkan bahwa penggabungan pembelajaran IPA dan IPS dapat meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru memerlukan pelatihan, materi pelajaran harus disesuaikan, dan guru harus dapat berkolaborasi dengan baik antara IPA dan IPS. Ini adalah beberapa hambatan untuk menerapkan model pembelajaran terpadu. Namun, studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu IPAS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 4 sekolah dasar.

Keyword : Pembelajaran IPAS, Pemahaman Konsep, Keterlibatan Siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting untuk memberi anak-anak dasar pengetahuan dan keterampilan. Pada tahap ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga memperoleh keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Menerapkan model

pembelajaran yang menggabungkan bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran terpadu IPAS memungkinkan siswa memahami konsep konsep secara menyeluruh dan terkait dari dua mata pelajaran. Metode ini membantu siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang berdampak satu sama lain. Hal ini sejalan dengan kebutuhan kurikulum saat ini, yang mengutamakan pembelajaran yang komprehensif dan tematik. Menurut (Samsul Wadi et al., 2023) Diharapkan bahwa pembelajaran IPAS memberikan peluang bagi peserta didik untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberi mereka kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari hari.

Pembelajaran IPAS memberi kesempatan untuk mempelajari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari hari, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fatimah & Kartika, 2013) IPA/sains memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan nilai nilai budi pekerti pada peserta didik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum IPAS dirancang secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menarik, dan menantang. Selain itu kurikulum ini juga memberikan ruang yang cukup kreativitas, kemandirian, dan perkembangan mental anak.

Menurut (Jundu et al., 2020) Menjelaskan bahwa video pembelajaran ipa yang dilakukan pada peserta didik yang didasarkan pada pendekatan kontekstual. Video ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Selain dari pada itu (Lestari, 2023) mengatakan media pembelajaran membantu siswa belajar lebih banyak mengulang apa yang telah mereka pelajari,

mengaktifkan respons mereka, memberikan umpan balik cepat, dan mengulang latihan yang sesuai.

Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar ketika media pembelajaran yang tepat digunakan. Ini menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana (Nurmala et al., 2021) Produk media articulate storyline 3 pada pembelajaran IPA berbasis STEM sehingga kreativitas siswa dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Bahwasannya media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran pada kurikulum saat ini. Ditegaskan oleh (Sari & Lahade, 2022) Bahwa variable model pembelajaran inkuiri terhadap variabel sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas 5 memiliki pengaruh terhadap pembelajaran IPA. Dan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menghasilkan nilai 61,6%.

Maka pembelajaran dengan model model tersebut dapat diterapkan dan sangat efektif untuk proses belajar mengajar di sekolah dasar. (Suwartiningsih, 2021) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar dan keberlanjutan hidup pada materi IPA terhadap siswa. Selain daripada itu (Asiyah et al., 2019) Hasil analisis perhitungan manual menunjukkan bahwa koefisien korelasi R Square adalah 0,39, atau 39 persen, yang menunjukkan bahwa rasa percaya diri mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Variabel lain sebesar 61% yang tidak diteliti mempengaruhi bagian yang tersisa.

Rasa percaya diri juga dikenal sebagai self-efficacy, adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Ini karena siswa yang percaya diri biasanya lebih aktif, semangat dalam belajar, dan lebih tahan terhadap tekanan akademik. Menurut (Lusidawaty et al., 2020) Menjelaskan bahwa pembelajarn ipa adalah proses mencari tahu tentang

alam sekitar berdasarkan hadis. Artinya, itu bukan hanya menguasai fakta, konsep, atau prinsip-prinsip, tetapi juga proses mencari tahu melalui percobaan. Selain dari itu (Tatsa Galuh Pradani, 2022) Menerangkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa berubah setelah pembelajaran menggunakan media wordwall. Perubahan ini dapat diamati melalui indikator keaktifan siswa dan penilaian observasi. Indikator-indikator ini meliputi: (a) Keaktifan siswa saat mengikuti pelajaran secara daring (online), yang ditunjukkan dengan absen, dan (b) Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas dengan tepat.

Oleh karena itu, menerapkan IPAS dalam proses pembelajaran di kelas 4 sekolah dasar menjanjikan sebuah metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menemukan cara terbaik untuk menerapkan teknologi ini dalam pendidikan dasar.

METODE PENELITIAN

Peneliti pada hal metode penelitian ini menggunakan *story research*, yaitu kaitannya berkenaan dengan kualitatif. Dan teknik ini mengacu pada lapangan. Kemudian (Mariam & Lestari, 2021) menjelaskan bahwa Teknik yang diukur untuk mendapatkan data dan hasil melewati, pengamatan peneliti kepada guru dan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut (Iskandar & Wahab, n.d.) Proses pembelajaran mengaitkan hasil berkenaan dengan kualitas ukuran efektifitas dan kefesienan daya tarik pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencakup hasil saat pengumpulan data berlangsung, pembelajaran ipas mengimplemetasikan proses belajar dengan langkah - langkah serta kualitas belajar secara kognitif dan pengaplikasian yang konkret. Pengamatan konkret yang dapat di ambil oleh peneliti ialah seperti yang di tegaskan oleh (Samsul Wadi et al., 2023) yakni, Keadaan sekolah, sumber belajar, peran siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran ipas di sekolah dasar sangat mendominasi siswa agar aktif di kelas. Dengan melakukan ice breaking, peserta didik dapat terdorong untuk aktif ketika sebelum terjadi nya atau terjadi nya belajar berlangsung (Iskandar & Wahab, n.d.). Adapun beberapa faktor proses pada pembelajaran ipas di sekolah dasar yakni, kognitif siswa saat pembelajaran pemeliharaan tanaman, apa fungsi tanaman, mengapa tanaman sangat penting bagi manusia, mengapa tanaman hewan dan manusia saling membutuhkan. Berdasarkan pemeliharaan tanaman, menurut (Rahayu & Sudarmin, 2015) penerapan pembelajaran ipa inti pembelajaran adalah menyelaraskan pengetahuan (sains) bersama objek pengetahuan sains (ilmiah).

Hasil fungsi dari mempelajari pembelajara ipas di sekolah dasar berdasarkan sains, ialah agar peserta didik mengetahui tumbuhan hijau membuat segar udara karena menghasilkan oksigen; embun air yang di ambil dari karbon dioksida di saring melalui tanaman (2) berdefinisi : akar > bunga > daun > batang> buah> tumbuhan biji> fotosintesis> klorofil; (3) meneguhkan : jika tumbuhan tidak punya akar maka tumbuhan mudah dicabut, mudah roboh, atau hanyut saat hujan (Sayekti, 2019).

Selain dari pada itu peran guru sangat berpengaruh kepada pengembangan peserta didik, sehingga kita dapat mengetahui tingkatan pembelajaran efektif dari pelaksanaan guru yang memiliki kompetensi. Menurut (Juhji, 2016) Pada pembelajran berlangsung, guru mempunyai makna dari fungsi sesuai pengetahuan melalui proses metode dan teknik dalam membangun peningkatan berkembang nya peserta didik. Kegiatan praktikum dalam pembelajaran kurikulum merdeka, guru lebih

berfokus kepada peserta didik sehingga ditegaskan oleh (Juhji, 2016) guru yang profesional adalah guru yang mempunyai peran penting dalam lembaga pendidikan sesuai fungsinya, sehingga sangat berpengaruh kepada peserta didik pada lembaga pendidikan. Maka demi terwujudnya pembelajaran efektif, peran guru dalam lembaga pendidikan harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dapat sesuai dengan kurikulum di sekolah dasar pada pembelajaran IPAS di lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penggunaan IPAS dalam pembelajaran kelas 4 di sekolah dasar menjanjikan peningkatan besar dalam hasil belajar dan interaktivitas siswa. Teknologi ini juga membantu membuat lingkungan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik. Dengan terus mengembangkan strategi implementasi yang efektif, kita dapat memaksimalkan manfaat IPAS dalam mendukung pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi teknologi di tingkat daerahnya.

REFERENSI

- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Fatimah, S., & Kartika, K. (2013). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*, 5(2), 281–297.
- Iskandar, I., & Wahab, W. (n.d.). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 152–157. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i1.309>
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020).

- Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Di Manggarai Untuk Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63–73. <https://doi.org/10.24929/lensa.v10i2.112>
- Lestari, Y. D. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 73–80. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1081>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Mariam, E., & Lestari, R. H. (2021). Penerapan Metode Story Telling Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif. *Jurnal CERIA*, 4(3), 302–306.
- Nurmala, S., Triwoelandari, R., & Fahri, M. (2021). Pengembangan Media Articulate Storyline 3 pada Pembelajaran IPA Berbasis STEM untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa SD/MI. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1546>
- Rahayu, W. E., & Sudarmin. (2015). Pengembangan Modul Ipa Terpadu Berbasis Etnosains Tema Energi Dalam Kehidupan Untuk Menanamkan Jiwa Konservasi Siswa. *Unnes Science Education Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/usej.v4i2.7943>
- Samsul Wadi, Mijahamuddin Alwi, Arif Rahman Hakim, & M. Reza Azwaldi Zhanni. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Tanaman Penyehatan. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(3), 870–877. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i3.1201>
- Sari, F. F. K., & Lahade, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 797–802. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1973>
- Sayekti, I. C. (2019). Analisis Hakikat Ipa Pada Buku Siswa Kelas Iv Sub Tema I Tema 3 Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–144. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9256>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Tatsa Galuh Pradani. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457.
<https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>